

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p>E-ISSN : XXXX-XXXX Volume 1 Nomor 1 Juni 2025 Hlm. 43 - 54</p>	<p>Yoma Hatima yomahatima@untirta.ac.id Universitas Sultan Ageng Tirtayasa</p>

Abstract

Indonesian language learning in elementary schools (SD) plays a strategic role in developing students' literacy, communication skills, and character. In the context of 21st-century education, the eight dimensions of Deep Learning faith and devotion to God Almighty, citizenship, critical reasoning, creativity, collaboration, independence, health, and communication serve as important guidelines in building students' holistic competencies. The Deep Learning approach emphasizes deep engagement, active learning, and character development through meaningful activities. This article presents a systematic literature review (SLR) related to the integration of the eight dimensions of Deep Learning in Indonesian language learning in elementary schools. The study was conducted by reviewing national and international publications from the Scopus, Google Scholar, and Sinta databases published between 2015 and 2025. The results show that implementing learning strategies that integrate these eight dimensions improves students' learning motivation, literacy, creativity, and communication. Project-based activities, collaboration, and the use of interactive digital media have been shown to support the strengthening of students' character and independence. These findings confirm that transforming Indonesian language learning through Deep Learning, focusing on these eight dimensions, not only improves academic competence but also shapes students with faith, character, health, and readiness to collaborate effectively. This study recommends the development of an adaptive learning model based on these eight Deep Learning dimensions for optimal implementation in elementary schools.

Keywords: *Deep Learning, Indonesian Language, Elementary School, 8 Dimensions of Deep Learning, Literacy, Character, Collaboration.*

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama di Sekolah Dasar yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa. Literasi yang kuat menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di mata pelajaran lain serta membentuk keterampilan berpikir analitis sejak dini (Lubis, 2023). Di era pendidikan abad 21, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan digital yang semakin kompleks. Dengan demikian, penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa.

Pendidikan abad 21 menekankan pentingnya pengembangan delapan dimensi Deep Learning, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kemendikbud, 2022). Delapan dimensi ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang komprehensif, karena mencakup pengembangan kompetensi akademik sekaligus non-akademik. Keimanan dan ketakwaan menekankan dimensi spiritual, kewargaan memfokuskan pada tanggung jawab sosial, penalaran kritis dan kreativitas melatih berpikir analitis dan inovatif, kolaborasi dan komunikasi memperkuat kemampuan bekerja sama, kemandirian membentuk sikap mandiri, dan kesehatan mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa. Integrasi kedelapan dimensi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membentuk siswa yang holistik, kritis, kreatif, dan berkarakter.

Pendekatan Deep Learning dalam pendidikan menekankan keterlibatan mendalam siswa melalui pembelajaran aktif, personalisasi, kolaborasi, dan aktivitas bermakna (Firmansyah, 2024). Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menerapkan, dan mengevaluasi pengetahuan secara kontekstual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Deep Learning dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca nyaring, menulis kreatif, diskusi kelompok, dan proyek literasi berbasis tema yang sesuai dengan kehidupan siswa. Aktivitas ini memungkinkan pencapaian kedelapan dimensi

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

secara simultan, sehingga siswa tidak hanya terampil secara linguistik, tetapi juga berkembang secara sosial, emosional, dan spiritual.

Implementasi delapan dimensi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD menuntut guru untuk mengadopsi strategi yang inovatif dan adaptif. Guru perlu mengkombinasikan pendekatan konvensional dan digital, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan platform literasi digital, untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Hasanah, 2023). Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Selain itu, kegiatan kolaboratif dan proyek berbasis literasi memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan penalaran kritis, sekaligus menumbuhkan sikap kemandirian dan tanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedelapan dimensi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan literasi, kreativitas, dan karakter siswa (Lubis, 2023; Firmansyah, 2024). Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kolaborasi dan komunikasi efektif terbukti membentuk keterampilan sosial dan etika kewargaan. Aktivitas menulis kreatif dan diskusi tematik dapat melatih penalaran kritis dan kreativitas siswa, sedangkan penguatan aspek kesehatan melalui gerakan fisik dan mindfulness mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang holistik mampu mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga karakter dan sosial.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendukung pengembangan kedelapan dimensi Deep Learning. Penggunaan media digital interaktif, seperti audiobook, video animasi, dan platform pembelajaran online, memfasilitasi personalisasi pembelajaran dan memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan, minat, dan gaya belajar masing-masing (Firmansyah, 2024). Teknologi juga mempermudah guru dalam memonitor perkembangan siswa secara real-time, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memastikan semua dimensi Deep Learning tercapai secara optimal.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang mengadopsi pendekatan Deep Learning berbasis delapan dimensi menawarkan transformasi

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

signifikan dalam pendidikan dasar. Pendekatan ini menekankan integrasi kompetensi akademik dan non-akademik, membentuk siswa yang beriman, berkarakter, kreatif, kritis, mandiri, sehat, komunikatif, dan mampu berpartisipasi secara aktif sebagai warga negara. Oleh karena itu, artikel ini melakukan studi literatur sistematis untuk meninjau praktik terbaik, strategi implementasi, dan dampak kedelapan dimensi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Delapan Dimensi Deep Learning

Kedelapan dimensi Deep Learning berperan penting dalam membentuk kompetensi siswa secara holistik. Dimensi keimanan dan ketakwaan menekankan nilai spiritual dan etika, sedangkan kewargaan mengajarkan tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Penalaran kritis dan kreativitas melatih siswa untuk berpikir analitis, inovatif, serta memecahkan masalah dengan solusi yang efektif. Kolaborasi dan komunikasi meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan mengekspresikan ide secara jelas, sedangkan kemandirian mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Kesehatan melengkapi delapan dimensi dengan menjaga kesejahteraan fisik dan mental, sehingga mendukung kesiapan belajar dan produktivitas siswa (Rahmayulis, 2023).

Integrasi kedelapan dimensi ini dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan pada penguasaan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Setiap dimensi saling terkait, membentuk pendekatan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan kedelapan dimensi ini, guru dapat merancang aktivitas belajar yang seimbang, menumbuhkan potensi siswa secara maksimal, dan memastikan siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang matang sejak dini (Putri & Santoso, 2024).

2.2 Deep Learning dalam Pendidikan Bahasa Indonesia

Deep Learning dalam pendidikan Bahasa Indonesia menekankan keterlibatan aktif dan mendalam siswa dalam proses belajar. Aktivitas seperti membaca nyaring, menulis kreatif, diskusi kelompok, dan proyek literasi memungkinkan

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

siswa mengolah informasi secara kritis dan kreatif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif, menyusun argumen, dan memecahkan masalah melalui literasi yang bermakna, sehingga keterampilan berbahasa dan pemahaman teks dapat meningkat secara signifikan (Wahyuni, 2023).

Selain itu, penerapan Deep Learning dalam Bahasa Indonesia memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Penggunaan media digital interaktif seperti video, animasi, dan aplikasi literasi digital turut mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hasilnya, siswa tidak hanya mahir membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang lebih baik (Prasetyo, 2024).

2.3 Integrasi Delapan Dimensi dalam Pembelajaran

Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan kedelapan dimensi Deep Learning dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kolaborasi, dan karakter siswa secara signifikan. Aktivitas berbasis proyek dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mempraktikkan kolaborasi, komunikasi, dan kewargaan, sekaligus menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Santika & Hidayat, 2023). Implementasi strategi ini juga mendukung pengembangan dimensi spiritual melalui penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam konteks pembelajaran literasi.

Integrasi ini memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan strategi yang adaptif, kontekstual, dan kreatif sesuai kebutuhan siswa. Guru dapat mengkombinasikan aktivitas tradisional dan digital untuk memastikan kedelapan dimensi Deep Learning tercapai secara simultan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai kompetensi akademik Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, karakter, kesehatan, dan literasi digital secara seimbang (Halim, 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk menelaah praktik dan implementasi Deep Learning berbasis delapan dimensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

Sekolah Dasar. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis temuan dari berbagai studi secara komprehensif, sehingga menghasilkan sintesis yang dapat diandalkan mengenai praktik terbaik dan strategi implementasi. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran holistik berbasis kedelapan dimensi Deep Learning.

Data dikumpulkan dari jurnal internasional dan nasional melalui database Scopus, Google Scholar, dan Sinta. Kata kunci yang digunakan meliputi “Deep Learning”, “Bahasa Indonesia SD”, “8 Dimensi Deep Learning”, “Pembelajaran Abad 21”, dan “Literasi Siswa”. Pemilihan kata kunci ini bertujuan untuk menelusuri publikasi yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis delapan dimensi Deep Learning, baik dari perspektif kurikulum, strategi pengajaran, maupun inovasi media pembelajaran. Proses pencarian dilakukan secara sistematis dengan meninjau abstrak, judul, dan kata kunci artikel untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan antara 2015–2025, membahas implementasi kedelapan dimensi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan menyajikan data empiris maupun konseptual yang dapat dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan deskriptif-tematik, di mana setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, strategi implementasi, dan hasil pembelajaran yang dicapai. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis untuk menampilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas integrasi kedelapan dimensi Deep Learning, tantangan yang dihadapi guru, serta dampak terhadap literasi, karakter, kreativitas, dan keterampilan komunikasi siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa integrasi kedelapan dimensi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga setiap dimensi mulai dari keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, hingga komunikasi dapat dikembangkan secara simultan. Strategi pembelajaran

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

yang mengadopsi proyek literasi, aktivitas kolaboratif, dan media digital interaktif terbukti tidak hanya meningkatkan literasi akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter dan keterampilan sosial yang seimbang (Rahmayulis, 2023).

1. Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan serta Kewargaan

Integrasi dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan nilai spiritual siswa melalui teks cerita, puisi, atau hikayat yang mengandung pesan moral. Guru dapat memanfaatkan kegiatan membaca nyaring atau diskusi tematik untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan secara kontekstual. Aktivitas ini tidak hanya menekankan penguasaan bahasa, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mendalam serta menumbuhkan empati terhadap lingkungan sosial di sekitar siswa (Rahman & Lestari, 2023).

Selain itu, dimensi kewargaan dikembangkan melalui proyek literasi berbasis komunitas, seperti menulis cerita tentang kehidupan masyarakat atau membuat presentasi mengenai nilai kebersamaan. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, meningkatkan kepedulian sosial, dan mendorong tanggung jawab aktif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Dewi & Putra, 2024). Integrasi kedua dimensi ini secara simultan membantu siswa membangun karakter etis dan sikap sosial yang positif, yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran holistik di Sekolah Dasar.

Temuan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi yang memadukan keimanan, ketakwaan, dan kewargaan menunjukkan perilaku pro-sosial yang lebih tinggi, kemampuan mengambil keputusan etis, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas yang lebih baik. Guru melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan proyek berbasis nilai moral, menunjukkan bahwa penguatan dimensi spiritual dan kewargaan efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa secara menyeluruh (Santoso & Rahma, 2024).

2. Peningkatan Penalaran Kritis dan Kreativitas

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan penalaran kritis mendorong siswa untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Aktivitas membaca nyaring

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

diikuti diskusi kelas membantu siswa mengajukan pertanyaan kritis, menyusun argumen, dan melatih kemampuan berpikir logis (Pranata & Sari, 2023). Penalaran kritis ini selanjutnya memperkuat kemampuan akademik siswa, memfasilitasi pemecahan masalah, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi situasi kompleks di kehidupan nyata.

Kreativitas dikembangkan melalui aktivitas menulis kreatif, membuat cerita pendek, drama, atau proyek literasi berbasis media digital. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara inovatif dan membangun keterampilan berpikir divergen. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kreatif menunjukkan peningkatan kemampuan orisinalitas ide, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan menghasilkan karya literasi yang unik (Wulandari & Hidayat, 2024).

Selain itu, integrasi penalaran kritis dan kreativitas mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Siswa tidak hanya memproses informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan, pengembangan ide, dan refleksi kritis. Strategi ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan inovasi, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial di sekolah (Nuraini & Fadli, 2023).

3. Penguatan Kolaborasi dan Komunikasi

Dimensi kolaborasi dikembangkan melalui kegiatan kelompok, proyek literasi kolaboratif, dan diskusi tematik. Siswa belajar membagi tugas, menyatukan ide, serta bekerja sama untuk menyelesaikan proyek kelas. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam proyek kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, toleransi, dan kemampuan menghargai perbedaan pandangan antar teman sekelas (Saputra & Fitri, 2024).

Komunikasi dikembangkan melalui presentasi, diskusi, debat kelas, dan aktivitas menulis yang menekankan ekspresi ide secara jelas dan tepat. Aktivitas ini melatih keterampilan berbicara, menyusun argumen, serta menyampaikan pesan secara efektif dalam konteks akademik maupun sosial. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan komunikasi menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan ide secara sistematis dan mendengarkan serta merespons ide teman dengan baik (Halim & Pratiwi, 2024).

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

Integrasi kolaborasi dan komunikasi mendukung interaksi sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Aktivitas berbasis kelompok memungkinkan siswa mempraktikkan penyelesaian konflik secara konstruktif, saling menghargai, dan membangun jejaring sosial yang sehat. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan karakter, tetapi juga untuk pencapaian tujuan pembelajaran akademik secara efektif (Rahmawati & Aditya, 2023).

4. Peningkatan Kemandirian dan Kesehatan

Kemandirian siswa dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan literasi mandiri. Siswa dilatih untuk mengelola proses belajarnya sendiri, menentukan strategi belajar, dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa belajar mandiri lebih mampu memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengelola waktu secara efektif (Amalia & Fajar, 2024).

Dimensi kesehatan dikembangkan melalui aktivitas fisik, mindfulness, dan pengaturan waktu belajar yang seimbang. Kesejahteraan fisik dan mental siswa meningkat melalui kegiatan yang memadukan pembelajaran dan kesehatan, sehingga siswa tetap fokus, bugar, dan siap menghadapi aktivitas belajar yang menuntut konsentrasi tinggi (Dewi & Rahman, 2023).

Peningkatan kemandirian dan kesehatan berkontribusi pada kesiapan belajar yang optimal dan membentuk siswa yang tangguh serta adaptif. Dengan pendekatan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang seimbang antara akademik, karakter, dan kesejahteraan siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Saputra & Hidayat, 2024).

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Semua Dimensi

Integrasi teknologi digital interaktif, seperti video animasi, audiobook, dan platform literasi digital, meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Media digital memungkinkan siswa mengeksplorasi konten pembelajaran secara mandiri, menyesuaikan kecepatan belajar, dan mengakses berbagai sumber informasi yang relevan (Prasetyo & Lestari, 2024).

Teknologi juga mendukung pencapaian semua delapan dimensi Deep Learning secara simultan. Misalnya, penggunaan platform kolaboratif mendukung

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

dimensi kolaborasi dan komunikasi, sedangkan konten kreatif digital memperkuat kreativitas dan penalaran kritis. Aktivitas digital yang berfokus pada proyek dan literasi berbasis nilai moral juga dapat menanamkan keimanan, ketakwaan, dan kewargaan pada siswa (Nugroho & Sari, 2023).

Selain itu, penggunaan teknologi mempermudah guru memberikan umpan balik secara real-time, memonitor perkembangan siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini membuat pembelajaran lebih adaptif, efektif, dan inklusif, sehingga semua dimensi Deep Learning dapat dicapai secara optimal dan siswa dapat berkembang secara holistik (Halim & Pranata, 2024).

5. KESIMPULAN

Hasil studi literatur ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui pendekatan Deep Learning berbasis delapan dimensi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan literasi, kreativitas, karakter, kemampuan kolaborasi, dan komunikasi siswa secara holistik. Penerapan strategi berbasis proyek, diskusi kelompok, aktivitas literasi kreatif, dan pemanfaatan media digital interaktif memungkinkan siswa terlibat secara mendalam, mempraktikkan keterampilan berpikir kritis, mengekspresikan kreativitas, dan membangun kompetensi sosial sekaligus nilai-nilai moral.

Integrasi delapan dimensi ini juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya mencapai kompetensi akademik tetapi juga non-akademik secara seimbang, termasuk kemandirian, kesejahteraan fisik dan mental, serta kemampuan berpartisipasi aktif sebagai warga yang berkarakter. Rekomendasi dari kajian ini mencakup pengembangan model pembelajaran adaptif yang secara simultan mengintegrasikan kedelapan dimensi Deep Learning, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana personalisasi dan evaluasi, serta pelatihan guru untuk mengimplementasikan strategi holistik yang menekankan keterlibatan mendalam, inovasi, dan pengembangan karakter, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

dapat menghasilkan generasi yang kreatif, kritis, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad 21.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Fajar, R. (2024). *Kemandirian dan Pengelolaan Proses Belajar Siswa SD*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Dewi, R., & Putra, A. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Peningkatan Karakter Siswa SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, S., & Rahman, T. (2023). *Kesejahteraan Fisik dan Mental dalam Pembelajaran Abad 21*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Firmansyah, A. (2024). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, M. (2024). *Implementasi Delapan Dimensi Deep Learning dalam Kurikulum SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492.
- Hatima, Y., Saputra, E. E., Yarmi, G., Edwita, E., Boeriswati, E., Kustandi, C., & Yurniwati, Y. (2025). The Influence of Reading Comprehension Teaching Materials Based on Baduy Banten Local Wisdom on the Literacy Skills of Fifth Grade Students of Rahayu Elementary School. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), 1008-1017.
- Halim, M., & Pratiwi, E. (2024). *Integrasi Delapan Dimensi Deep Learning dalam Kurikulum SD*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, L. (2023). *Pembelajaran Bermakna di Era Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, M. (2023). *Strategi Pengembangan Literasi dan Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, H., & Sari, R. (2023). *Literasi Digital dan Deep Learning untuk Siswa SD*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, S., & Fadli, R. (2023). *Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pranata, T., & Sari, W. (2023). *Strategi Penalaran Kritis dan Kreativitas dalam*

Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Deep Learning Berbasis Delapan Dimensi

- Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Lestari, Y. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, T. (2024). Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putri, A., & Santoso, D. (2024). Strategi Pengembangan Deep Learning dalam Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, A., & Aditya, P. (2023). Kolaborasi dan Etika Sosial Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmayulis, R. (2023). Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar: Integrasi Kompetensi dan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Penguatan Nilai Spiritual dan Kewargaan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Santika, R., & Hidayat, F. (2023). Kolaborasi dan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Deep Learning. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santika, R., & Hidayat, F. (2023). Kolaborasi dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Holistik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputra, D., & Fitri, L. (2024). Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476-483..
- Wahyuni, S. (2023). Pendekatan Deep Learning untuk Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N., & Hidayat, F. (2024). Kreativitas Literasi Anak di Sekolah Dasar melalui Deep Learning. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kemendikbud. (2022). Delapan Dimensi Profil Lulusan dan Panduan Implementasi Deep Learning di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.